

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan ialah lembaga yang sangat populer yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Namun tidak hanya anak yang sudah tidak memiliki orang tua, panti asuhan merupakan tempat orang-orang dengan berbagai problematika sosial. Tidak memiliki seorang ayah atau biasa disebut yatim, tidak memiliki seorang ibu atau biasa disebut piatu, atau bahkan tidak memiliki ayah dan ibu atau biasa disebut yatim piatu, tidak hanya itu saja panti asuhan juga terbuka untuk selain mereka, seperti, anak terlantar, anak dengan kondisi ekonomi minim, anak korban *broken home*, anak korban perceraian juga bisa bertempat tinggal di panti asuhan.

Pada awal tahun 2022 kekerasan anak semakin naik. Kekerasan seksual, merupakan kekerasan yang saat ini paling banyak terjadi. Dilanjutkan dengan kekerasan fisik, kemudian psikis. Kekerasan merupakan perbuatan yang disengaja dalam rangka menyakiti dan merugikan korban sehingga menyebabkan terjadinya cedera fisik ataupun psikis. Orang tua dan pengasuh merupakan orang nomor satu yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dan memberikan kasih sayang pada anak bukan malah menjadi pelaku utama kekerasan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pengasuh sangat berkontribusi dalam proses pembentukan karakter anak sebab pengasuh merupakan pengganti orang tua mereka. Tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka pengasuh juga berkontribusi dalam memperhatikan mental priritual menjadi tempat untuk mengadu, dan berkeluh kesah. Undang-Undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10 “Anak asuh ialah Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, perawatan, pendidikan,

---

1

Tribunnews.com.  
<https://www.tribunnews.com/nasional/2023/01/26/kementerian-pppa-mencatat-16106-kasus-kekerasan-terhadap-anak-sepanjang-2022> (diakses tanggal 18 Juni 2023).

dan kesehatan sebab Orang Tuanya tidak bisa menjamin tumbuh kembang Anak secara wajar”<sup>2</sup>

Kebanyakan orang tua hanya memperhatikan kebutuhan anak saja tanpa memperhatikan kondisi mental anak, sehingga tanpa sadar perkataan orang tua bisa berimbas negatif bagi anak, inilah yang disebut *verbal abuse*. *Verbal abuse* ialah kekerasan melalui verbal atau perkataan seperti menghina, mencaci, membentak, mengancam, memarahi. *Verbal abuse* ini kerap terjadi saat dalam keadaan emosi, sesama anak panti, atau bahkan pengasuh dengan anak panti. *Verbal abuse* tidak mengakibatkan cedera secara fisik tetapi berpengaruh pada kondisi mental dan psikis anak. Hal ini berakibat menghambat perkembangan anak, dan juga mengganggu relasi sosial baik antar sesama anak panti ataupun dengan pengasuh.<sup>3</sup>

Akibat dari *verbal abuse* jika tidak diatasi akan mengakibatkan rasa takut, tidak percaya diri, rendah diri, atau bahkan bisa menjadikan trauma dalam jangka pendek atau bahkan bisa dalam jangka panjang.<sup>4</sup> Disini pengasuh tidak hanya berkontribusi memenuhi kebutuhan mereka tetapi juga harus memikirkan kondisi mental anak-anak panti dengan memfilter perkataannya dan juga lebih memperhatikan anak asuhnya. Pengasuh tidak jauh berbeda dengan orang tua kandung pada umumnya, dibalik memarahi anak, pengasuh pasti memiliki tujuan bahwa yang disampaikan pasti untuk kebaikan anak, hal itu merupakan satu dari sekian wujud perhatian, yang nantinya akan membuat anak sadar akan kekeliruan yang diperbuat. Tidak hanya antar pengasuh dengan anak panti, sesama anak pantipun *verbal abuse* kerap terjadi. Berasal dari latar belakang yang berlainan sangat rentan terjadi perbedaan sehingga menimbulkan perselisihan

---

<sup>2</sup> RI Kemensesneg, “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

<sup>3</sup> Dina, Amirullah, Ruslan, “*Peran Orang Tua Asuh dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol 24 No 1, 2010, hlm. 14-22.

<sup>4</sup> Titik Lestari, “*Verbal Abuse; Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak*”, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 17-18.

yang pada akhirnya *verbal abuse* terjadi. Kurangnya pendidikan karakter sebelum masuk panti asuhan juga menjadi satu dari sekian aspek penyebab *verbal abuse* sesama anak panti.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian terdahulu seperti “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Sikap Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru” meneliti tentang bimbingan keagamaan yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap sikap akhlakul karimah, namun masih banyak anak-anak disana yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan keagamaan terhadap sikap akhlakul karimah.<sup>6</sup> Penelitian lain yakni Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini, dimana disini membahas tentang *Verbal Abuse* juga dikalangan anak-anak dimana faktor penyebabnya dari kurangnya pengetahuan, dari pengalaman, dan dari lingkungan.<sup>7</sup> Merampungkan problematika *verbal abuse* sedini mungkin akan membentuk relasi sosial antar pengasuh ataupun anak panti menjadi lebih harmonis, memiliki toleransi dan bisa memahami satu sama lain. Peneliti bertujuan mengetahui strategi bimbingan keagamaan, program yang dilakukan, dan aspek penghambat dan aspek pendukung dalam bimbingan keagamaan pengasuh untuk mengatasi *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti persoalan diatas dan menemukan judul “**Strategi Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Verbal Abuse di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus**”

---

<sup>5</sup> Titik Lestari, “Verbal Abuse; Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya pada Anak”, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), hlm. 17-18.

<sup>6</sup> Nurul Rahmi, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Sikap Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar Rahmi Pekanbaru*. UIN SUSKA Riau, 2022.

<sup>7</sup> Erniwati and Wahidah Fitriani, “Aspek-Aspek Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 1–8.

## B. Fokus Penelitian

Studi ini dijalankan di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus. Dan studi ini berfokus pada studi yang membahas perihal mengatasi perilaku *verbal abuse* dengan cara bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan itu.

## C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengambil subjek pengasuh dan membahas bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk mengatasi *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus. Maka perproblematika spesifik studi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam upaya mengatasi perilaku *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?
2. Bagaimana strategi bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam upaya mengatasi perilaku *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?
3. Apa saja aspek penghambat dan pendukung bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam upaya mengatasi perilaku *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, tujuan studi ini adalah:

1. Studi ini bertujuan mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam upaya mengatasi perilaku *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.
2. Studi ini bertujuan mengetahui strategi bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam upaya mengatasi perilaku *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.
3. Studi ini bertujuan mengetahui aspek penghambat dan pendukung bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh dalam upaya mengatasi perilaku *verbal abuse* di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat akademis

Secara akademis studi ini memiliki manfaat dalam mengembangkan strategi bimbingan keagamaan

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis studi ini bisa menjadi pertimbangan bagi pengasuh Panti Asuhan Yatim Melati Kudus dalam mengatasi perilaku *verbal abuse*.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah susunan penulis dalam menulis penelitian guna memudahkan pembaca dalam memahami isi studi ini yang berjudul “**Strategi Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku *Verbal Abuse* Di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus**”.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat garis besar studi yang terdiri dari lima bab.

**Bab I** yakni pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan problematika, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** yakni kerangka teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul, studi terdahulu, dan kerangka berfikir.

**Bab III** yakni metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**Bab IV** yakni hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**Bab V** yakni penutup, terdiri dari simpulan dari keseluruhan dalam skripsi dan saran-saran yang terkait dengan studi yang sudah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat penelitian dan lampiran-lampiran berupa transkrip wawancara dan transkrip observasi dan foto.

